

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MODEL *DICK & CAREY* MATERI TAFSIR EMANSIPATORIS DALAM UPAYA DERADIKALISASI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Samad Umarella¹, Irvan Lasaiba²

IAIN Ambon¹, IAIN Ambon²

samadumarella@iainambon.ac.id

Abstract: *In recent decades, Indonesia has witnessed a concerning rise in radical actions, with various acts of violence frequently making headlines despite the government's efforts to foster a harmonious society. Radical groups come from diverse backgrounds, including ethnic and religious affiliations, with religious extremism often seen as the dominant force behind violent incidents. These conflicts, including those with religious motives, continue to emerge even within communities that uphold diversity and coexistence. In response, the development of an Emancipatory Tafsir Module seeks to help deradicalize students in Islamic higher education institutions by providing structured learning materials for Qur'anic Interpretation (Tafsir) courses. This initiative follows five key steps: (1) selecting the relevant course, (2) analyzing the syllabus, (3) defining clear learning objectives, (4) creating effective instructional strategies, and developing a comprehensive module. The module itself includes essential components such as a (a) concept map, (b) learning objectives, (c) lesson plans, (d) study materials, (e) summaries, (f) evaluations, and (g) references. (5) Finally, it undergoes expert review by specialists in Islamic education, Qur'anic studies, linguistics, and instructional design to ensure its effectiveness in promoting critical thinking and preventing radicalization among students.*

Keywords: *Learning Module, Dick & Carey Model, Emancipatory Tafsir*

Abstrak: Sejumlah aksi radikal di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan intensitas yang mengkhawatirkan. Berbagai aksi radikal dan kekerasan menjadi trending topic di tengah-tengah upaya serius pemerintah membangun tatanan masyarakat yang harmonis. Berbagai kelompok radikal memperkenalkan latar belakang mereka, mulai dari yang berwajah etnis hingga agama. Kelompok radikal agama disebut sebagai yang dominan dalam melakukan sejumlah aksi kekerasan. Peristiwa konflik horizontal berlatarbelakang agama dapat disaksikan di tengah masyarakat yang menghargai perbedaan (plurality). Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan Modul Tafsir Emansipatoris dalam upaya Deradikalisasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, serta merancang materi untuk pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam dalam upaya deradikalisasi mahasiswa. Pengembangan Modul Pembelajaran Model Dick And Carey Materi Tafsir Emansipatoris dalam upaya deradikalisasi mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Indonesia ini dilakukan meliputi lima tahapan yaitu (1) menentukan mata kuliah yang akan dikembangkan, (2) mengidentifikasi silabus matakuliah yang akan dikembangkan, (3) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menulis tujuan pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik mahasiswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran, (4) tahap penyusunan dan penulisan Modul yang mempunyai komponen pembelajaran yang meliputi komponen-komponen a) Peta Konsep b) Tujuan Pembelajaran c) Skenario Pembelajaran d) Uraian Materi e) Rangkuman f) Evaluasi, dan g) Daftar pustaka. (5) meliputi kajian ahli bidang Pendidikan Islam dan tafsir, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran.

Kata kunci: Modul Pembelajaran, Model Dick & Carey, Tafsir Emansipatoris

PENDAHULUAN

Sejumlah aksi radikal di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan intensitas yang mengkhawatirkan. Berbagai aksi radikal dan kekerasan menjadi trending topic di tengah-tengah upaya serius pemerintah membangun tatanan masyarakat yang harmonis. Berbagai kelompok radikal memperkenalkan latar belakang mereka, mulai dari yang berwajah etnis hingga agama. Kelompok radikal agama disebut sebagai yang dominan dalam melakukan sejumlah aksi kekerasan. Peristiwa konflik horizontal berlatarbelakang agama dapat disaksikan di tengah masyarakat yang menghargai perbedaan (plurality). Misal, konflik Sampang, konflik Ambon, penyerangan terhadap rumah pendeta pelarangan menggelar acara takbiran di Papua, dan lain-lain menjadi katalisator pasang surut kehidupan beragama di Indonesia. Gerakan radikal yang begitu menguat tersebut sebenarnya muncul sejak pertengahan tahun 90-an dengan beragam bentuk dan pola yang relatif sama, memaksakan kehendak kepada orang atau kelompok lain serta menganggap diri dan kelompoknya sebagai yang terbaik (Rumbaru, 2016: 2). Data tersebut didukung oleh data yang dipublikasikan The Wahid Institute (Wahid Foundation) di tahun 2014, bahwa potensi intoleransi dan radikalisme di Indonesia sangat terbuka (Takbir, 2015: 5).

Berdasarkan sejumlah penelitian, menunjukkan lembaga-lembaga pendidikan tidak kebal (imune) terhadap pengaruh radikal (Rokhmad: 2012, 2012: 79). Menurut penelitian Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (Lakip) Jakarta, tahun 2010-2011, menunjukkan 49% peserta didik di SMP dan SMA di Jabodetabek, setuju dengan aksi radikalisme demi agama (Rokhmad, 2012: 79). Saifuddin menunjukkan radikalisme telah merambah - bermetamorfosis — di kalangan mahasiswa, indikatornya, ada lima dari 17 anggota jaringan Pepi Fernando berpendidikan sarjana, tiga di antaranya, lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah (Saifuddin, 2011: 28). Sebelum itu, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (UIN) Syarif Hidayatullah terlibat dalam aksi-aksi terorisisme yang

berhasil dilumpuhkan Densus 88 Anti Teror Mabes Polri (Saifuddin, 2011: 28).

Kajian tentang radikalisme dan radikalisasi telah banyak dilakukan para peneliti dalam berbagai lokus dan pendekatan. Misal, Emma Laisa (2014: 18) dan Moh. Roqib (2009: 189) dalam penelitiannya menjelaskan tentang latar belakang dan faktor kemunculan radikalisme dan radikalisasi dalam perspektif sosiologi, Saifuddin menjelaskan pandangan dan sikap radikalisasi mahasiswa dari perspektif sosiologi dan sejarah (Saifuddin, 2011: 23), Musa Rumbu (2016: 25) menjelaskan latar belakang kemunculan radikalisme dan radikalisasi disebabkan pelegitimasi teks suci dalam perspektif sejarah, sosiologi dan filsafat. Nurdin (2016: 22) dan Sahri (2016: 268) menjelaskan radikalisasi dalam perspektif hukum. Kajian radikalisme lainnya dilakukan para peneliti dalam bidang tafsir Al-Qur'an dan pendidikan. Misal yang dilakukan Abdul Mustaqim (2013: 177) dan Zuhdi (2010: 81).

Berdasarkan sejumlah kajian dan penelitian tentang radikalisme dan radikalisasi tersebut, belum ada penelitian yang menawarkan model pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dalam upaya deradikalisasi mahasiswa perguruan tinggi Islam di Indonesia. Memang, ada penelitian yang dapat dirujuk untuk merancang model pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dalam upaya deradikalisasi, antara lain, penelitian yang Rahman dkk (2016: 154). melakukan penelitian tentang deradikalisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; Rokhmad (2012: 79) yang memfokuskan upaya deradikalisasi di kalangan peserta didik SMA melalui penguatan materi pembelajaran. Penelitian dan kajian tersebut lebih berfokus pada penguatan materi pelajaran, terutama materi yang tertuang dalam buku pelajaran dan perkuliahan. Penelitian yang mengkaji tentang model Tafsir Al-Qur'an dalam upaya deradikalisasi mahasiswa di perguruan tinggi Islam belum dilakukan. Hal tersebut diklaim sebagai inovasi dan noveltis dari penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Tafsir Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam dan berkontribusi dalam mendorong program pemerintah memelihara stabilitas negara.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan itu adalah merancang modul pembelajaran dengan menggunakan Model Dick & Carey untuk materi. Pilihan penggunaan model ini dibandingkan dengan model yang lain adalah dengan alasan sebagai berikut.

1. Model ini memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan pembelajaran, yaitu: (a) mengacu pada tujuan (b) terdapat keserasian dengan tujuan (c) Sistematis (d) berpedoman pada evaluasi. Disamping itu model Dick & Carey ini telah memenuhi tiga komponen utama teori pembelajaran, seperti : metode, kondisi, dan hasil.
2. Model rancangan Dick & Carey menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-langkah yang lengkap dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran secara klasikal maupun individual.
3. Model Dick & Carey digunakan dengan dasar pemikiran bahwa tugas guru sebagai perancang pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan pembelajaran
4. Model rancangan pembelajaran Dick & Carey dapat digunakan untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah informasi verbal, keterampilan intelektual, psikomotor dan sikap, sehingga dipandang sangat relevan dengan mata kuliah strategi pembelajaran.
5. Model rancangan Dick & Carey dengan berpijak pada teori sistem telah terbukti keberhasilannya di kalangan industri, militer dan pendidikan (Hajidin, 1998: 42).

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Yang Diajukan adalah Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran Model Dick & Carey Materi Tafsir Emansipatoris Dalam Upaya *Deradikalisasi* Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia

METODE

1. Model Pengembangan

Model yang dipergunakan dalam Pengembangan Pembelajaran ini adalah Model Dick & Carey. Model ini mengarah pada upaya pemecahan

masalah belajar secara terprogram, yang terdiri atas sepuluh langkah yaitu (Dick & Carey, 1990: 75):

- 1) Mengidentifikasi/mengenai tujuan pembelajaran, yaitu menentukan apa yang akan dilakukan mahasiswa setelah selesai mengikuti pembelajaran,
- 2) Melakukan analisis pembelajaran dengan tujuan mengetahui keterampilan-keterampilan bawahan (*subordinate skills*) yang mengharuskan mahasiswa menguasai langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- 3) Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa dan keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai,
- 4) Merumuskan tujuan performansi yang didasarkan pada analisis pembelajaran dan masukan tentang karakteristik mahasiswa. Kemudian, pembelajar menyusun pernyataan spesifik tentang apa yang akan dilakukan pembelajar dalam menyelesaikan pembelajaran.
- 5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan yang disusun secara langsung untuk mengukur tingkah laku yang digambarkan dalam tujuan. Istilah kriteria (patokan) digunakan karena butir-butir tes berlaku sebagai pembanding untuk menentukan kinerja mahasiswa dalam mencapai tujuan. Ada tiga jenis tes acuan patokan, yaitu : 1) tes awal (*pre test*), 2) tes akhir (*post test*), dan 3) tes terintegrasi (*embedded test*),
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajar hendaklah menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok dengan kondisi pembelajaran. Pada tahapan ini kegiatannya meliputi prapembelajaran, penyajian informasi, latihan dan balikan, pengetesan, dan kegiatan-kegiatan lanjutan (*follow-through*).
- 7) Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran. Tahapan ini meliputi bahan belajar untuk mahasiswa, tes, bahan pembelajaran, dan panduan pembelajaran,

- 8) Mendesain dan melakukan penilaian formatif. Setelah *draft* pembelajaran selesai disusun, tahapan berikutnya adalah melakukan penilaian dengan maksud mengumpulkan data untuk menyempurnakan desain pembelajaran. Ada tiga macam penilaian formatif yaitu penilaian perorangan, penilaian kelompok atau grup kecil, dan penilaian uji coba lapangan.
- 9) Merevisi pembelajaran, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dan tahapan revisi pembelajaran. Data yang diperoleh dari penilaian formatif disimpulkan dan diuraikan sebagai usaha untuk mengenali kesulitan mahasiswa dalam mencapai tujuan, dan untuk menghubungkan kesulitan-kesulitan ini dengan kekurangan tertentu dalam pembelajaran (Dick & Carey, 1990: 76).
- 10) Melakukan penilaian sumatif. Penilaian sumatif merupakan penilaian mengenai nilai pembelajaran secara mutlak atau nisbi dan dilakukan hanya setelah dilaksanakan penilaian formatif dalam pembelajaran itu serta direvisi dengan semestinya untuk memenuhi patokan yang ditetapkan desainer. Karena pelaksanaan penilaian sumatif itu biasanya tidak melibatkan desainer pembelajaran, maka keterlibatan evaluator yang independen sangat diharapkan. Oleh karena itu, komponen ini tidak dimasukkan bagian terpadu dari proses desain pembelajaran itu sendiri.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam pengembangan paket pembelajaran ini terdiri dari lima tahap yaitu (1) menentukan mata kuliah yang akan dikembangkan, (2) mengidentifikasi silabus matakuliah yang akan dikembangkan, (3) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menulis tujuan pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik mahasiswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran, (4) tahap penyusunan dan penulisan Modul yang mempunyai komponen pembelajaran yang meliputi peta konsep, tujuan pembelajaran, uraian isi pelajaran, rangkuman, soal

latihan, kunci jawaban, dan sumber pendukung. (5) uji coba produk yang meliputi kajian ahli bidang studi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan ini secara berturut-turut memaparkan penyajian data, interpretasi data dan revisi produk pengembangan. Penyajian dan analisis data serta revisi produk pengembangan disajikan secara bertahap sesuai dengan tahapan review para ahli. Data analisis dan revisi produk yang disajikan berikut ini adalah: (1) hasil tinjauan ahli isi bidang Pendidikan Islam dan Tafsir, (2) Hasil tinjauan Ahli Bahasa (3) hasil tinjauan Ahli Desain Pembelajaran.

1. Hasil Tinjauan Ahli Isi Bidang Pendidikan Islam dan Tafsir terhadap produk modul.

Setelah draft I produk pengembangan selesai disusun, selanjutnya dimintakan tanggapan/tinjauan ahli isi bidang studi terhadap draft II. Pengumpulan data dari ahli isi bidang studi ini dihimpun dengan menggunakan angket dan konsultasi. Data yang diperoleh dari ahli isi berupa data kualitatif dalam bentuk komentar dan saran terhadap produk Modul. Data yang diperoleh dari angket berupa tanggapan tentang isi komponen-komponen Modul seperti: (a) Peta Konsep (b) Tujuan Pembelajaran (c) Skenario Pembelajaran (d) Uraian Materi (d) Rangkuman (e) Evaluasi, dan (f) Daftar pustaka.

Semua komponen Modul dinilai dan ditanggapi dari aspek ketepatan atau kesesuaian isi pembelajaran atau pesan yang disampaikan berupa komentar dan saran. Komentar dan saran yang diberikan ditanggapi dengan upaya-upaya perbaikan atau revisi produk pengembangan Modul Pembelajaran. Secara umum komentar dan saran ahli isi bidang Pendidikan Islam dan Tafsir bahwa produk pengembangan Modul ini sudah cukup baik. Struktur materi setiap unit sudah sesuai dengan peta konsep dan memenuhi kaidah-kaidah pembelajaran. Juga rumusan tujuan pembelajaran baik. Uraian isi pembelajaran secara keseluruhan sudah benar.

2. Hasil Tinjauan Ahli Bahasa terhadap produk modul.

Setelah draft III produk pengembangan selesai disusun, selanjutnya dimintakan tanggapan/tinjauan ahli bahasa terhadap draft III. Pengumpulan data dari ahli bahasa ini dihimpun dengan menggunakan angket dan konsultasi. Data yang diperoleh dari ahli bahasa berupa data kualitatif dalam bentuk komentar dan saran terhadap produk Modul.

Secara umum komentar dan saran ahli bahasa bahwa produk pengembangan Modul Pembelajaran sudah cukup baik. Peta Konsep, Rumusan tujuan pembelajaran, dan Uraian materi pembelajaran, ada saran perihal jangan ada singkatan pada halaman judul serta hindari kekeliruan penulisan. Lebih lanjut dalam poin rangkuman, evaluasi dan daftar pustaka sudah sangat tepat.

3. Hasil Tinjauan Ahli Desain Pembelajaran terhadap Produk Modul.

Setelah ahli media menanggapi produk pengembangan Modul dalam bentuk draft III, maka dilakukan revisi terhadap Modul menjadi draft IV. Setelah dilakukan penilaian oleh Ahli Desain Pembelajaran, selanjutnya dilakukan revisi dari draft IV menjadi draft V.

Modul secara umum sudah cukup baik, hanya saja saran untuk Rangkuman dan daftar pustaka. Untuk Cover terhadap tulisan modul pada cover harap disesuaikan/diperjelas. Dan yang terakhir saran terhadap Daftar Pustaka Sesuaikan dengan aturan penulisan dan sumber bacaan.

KESIMPULAN

Pengembangan Modul Pembelajaran Model Dick And Carey Materi Tafsir Emansipatoris dalam upaya deradikalisasi mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Indonesia ini dilakukan meliputi lima tahapan yaitu (1) menentukan mata kuliah yang akan dikembangkan, (2) mengidentifikasi silabus matakuliah yang akan dikembangkan, (3) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menulis tujuan pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik mahasiswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran,

dan mengembangkan materi pembelajaran, (4) tahap penyusunan dan penulisan Modul yang mempunyai komponen pembelajaran yang meliputi komponen-komponen a) Peta Konsep b) Tujuan Pembelajaran c) Skenario Pembelajaran d) Uraian Materi e) Rangkuman f) Evaluasi, dan g) Daftar pustaka. (5) meliputi kajian ahli bidang Pendidikan Islam dan tafsir, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Association for Educational Communications Technology. 1986. Definisi Teknologi Pendidikan: *Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Terjemahan Miarso, Y.H, Prawiradilaga, D.S, Rahardjo, R. Jakarta: Rajawali.
- [2] Creswell, J.W., & Clark, V.L.P. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publication. California. 2007.
- [3] Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, D2LPTK.
- [4] Daryanto. (1993). *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito
- [5] Davies, I.K. (1971) *The Management of Learning*. Mc.Graw-Hill Book Company, Ltd.
- [6] Degeng, I.N.S. & Miarso, Y.H. 1993. *Terapan Teori Kognitif Dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC (Bank Dunia XVII).
- [7] Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, D2LPTK.
- [8] Degeng, I.N.S. 1990. *Desain Pembelajaran: Teori ke Terapan*. Proyek Penulisan Buku Teks PPS IKIP Malang.
- [9] Dick, W., & Carey L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. USA: Harper Collins Publisher
- [10] Hajidin. 1998. *Pengembangan Paket Pembelajaran Pendidikan*

- Jasmani dan Kesehatan untuk D-II PGSD FKIP Unsyiah Banda Aceh dengan Menerapkan Rancangan Sistem Pengajaran Dick & Carey. Tesis. Malang: PPS-IKIP.PSSJ Teknologi Pembelajaran.
- [11] Hasibuan, J. J. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.
- [12] Hasyim, Hafizh, Klaim Kebenaran Agama dalam Bingkai Psikologi Agama dan Analitika Bahasa, *Yogyakarta: Pustaka Pelajar-STAIN Jember Press, 2013*.
- [13] J, Hasse, "Reproduksi Kekerasan: Studi Relasi Antara Negara, Agama, dan Anarkisme" dalam *Jurnal Al-Tafkir: Media, Pendidikan, Hukum, dan Sosial Keagamaan*, Vol. IV, Nomor 2 Desember 2011
- [14] Karman, M. dan Maslani, "Pendidikan Islam di Indonesia dalam Perspektif Tafsir Emansipatoris" dalam *Makalah*, Disampaikan dalam International Conference Icon- Imad, di Bandung-Garut, 2017.
- [15] Laisa, Emna, "Islam dan Radikalisme", dalam *Islamuna*, Volume 1, Nomor 1, Juni, 2014.
- [16] Mustaqim, Abdul, "Deradikalisasi Penafsiran Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan yang Multikultural" dalam *Suhuf*, Volume 6, Nomor 2, 2013, h. 149-177.
- [17] Nana Sudjana. (2004). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [18] Nugent, G., Kohmetscher, A., Namuth-Covert, D., Guretzky, J., Murphy, P., & Lee, D-K. (2016). *Learning from online modules in diverse instructional contexts. Interdisciplinary Journal of e-Skills and Life Long Learning*, 12, 113-121 Retrieved from <http://www.informingscience.org/Publications/3511>
- [19] Nurdin, Roswati, dan Samsir Salam, "Penguatan Pemahaman Tafsir Jihad terhadap Organisasi Kepemudaan di Desa B.Merah Ambon" *Jurnal Fikratuna*, Volume 8, Nomor 2, 2016
- [20] Pailan. 1993. Pengaruh Metode Ceramah, Permainan Simulasi dan Ceramah singkat disertai Permainan Simulasi terhadap Perolehan

Belajar Ilmu Budaya Dasar Mahasiswa UPN “Veteran” yang Memiliki Prestasi Belajar yang Berbeda. Tesis. Malang: PPS IKIP Malang

- [21] Rahman, Panji Putih, dkk, “Penerapan Materi Deradikalisasi untuk Menang-gulangi Radikalisme pada Ekstrakurikuler Keagamaan: Penelitian Tindakan pada Ekstrakurikuler Keagamaan DKM Nurul Khomsah di SMA Negeri 2 Bandung” dalam *Tarbawi*, Volume 3, No. 2, 2016.
- [22] Reigeluth, C. M. and Stein, F. S. (1983). The Elaboration Theory of Instruction. In C. M. Reigeluth (ed), *Instructional Design Theories and Models: An Overview of their Current States*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- [23] Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional Design Theories And Models: An Overview of Their Current Status*. Volume. I. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- [24] Reigeluth, C.M. 1999. *Instructional Design Theories And Models: A new Pradigm of Instructional Theory*. Volume: II. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- [25] Rokhmad, Abu, “Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Faham Radikal” dalam *Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012.
- [26] *Roqib, Muhammad*, Ilmu Pendidikan Islam dalam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- [27] Rumberu, Musa, “Radikalisme Agama Legtimas Tafsir Keketrasan di Ruang Publik” dalam *Al-Ulum*, Volume 16, Nomor 2, Desember, 2016.
- [28] Sahri, “Radikalisme Islam di Perguruan Tinggi Islam Perspektif Politik” dalam *al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, Volume 6, Nomor 1, April 2016.
- [29] Saifuddin, Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa dalam *Analisis*, Vol. XI, No. 1, Juni 2011.
- [30] Santyasa, Wayan, “Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul”, dalam

http://maskursmkn.files.wordpress.com/2009/07/teori_modul.pdf

- [31] Seels, B.B. & Richey, R.C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field*. Washington DC. AECT.
- [32] Sofwan Amri, et.al.(2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- [33] Swank. P.R.,1989. Sensitifily of Classroom Observation System: Measuring Teacher Effectiveness.*The Journal of Experimental Education*. Washington: Heldref Pub.57 (2).
- [34] Takbir, Muhammad, 2015, “Etka Religius Emmanuel Levinas dalam Perspektif Filsafat Agama dan Relevansinya dengan Pluralitas di Indonesia”, *Tesis*, Yogyakarta, PPS. UGM, 2015.
- [35] Universitas Terbuka (1997). *Panduan Operasional Penulisan Modul*. Jakarta: UT
- [36] Usman Basyiruddin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- [37] Wiryokusumo, I. 1989. *Organisasi Pusat Sumber Belajar*. Surabaya: University Press
- [38] Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Aksara Bar
- [39] Zuhdi, Muhammad Harfin, “Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al- Qur’an dan Hadis” dalam *Religia*, Volume 13, Nomor 1, April 2010.